

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

### *Factors Influencing the Utilization of RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020*

Muhammad Firdaus Batubara, Asriwati<sup>2</sup>, Aida Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Disubmit: 18 Juli 2023; Diproses: 20 Juli 2023; Diaccept: 31 Juli 2023; Dipublish: 31 Juli 2023

\*Corresponding author: E-mail: firdausbatubara@gmail.com

#### Abstrak

Pelayanan transfusi darah adalah untuk menyediakan darah yang seaman mungkin untuk memenuhi kebutuhan pasien. Untuk memastikan darah yang aman sebelum diberikan kepada pasien setiap donor darah harus melalui proses screening antibodi donor untuk mendeteksi adanya antibodi tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemeriksaan pemeriksaan pemeriksaan antibodi donor dengan alat Qwalys 3 dan mengetahui hasil pemeriksaan pemeriksaan antibodi pada pendonor di UDD PMI Kota Semarang periode Januari-Februari 2023. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan mengambil data hasil pemeriksaan pemeriksaan pemeriksaan antibodi donor sebanyak 195 sampel darah donor menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan diolah berdasarkan hasil pemeriksaan screening donor antibodi dan golongan darah. Berdasarkan hasil penelitian screening antibodi, sebanyak 1 pendonor sukarela (0,51%) dengan hasil screening antibodi positif dan 194 pendonor sukarela (99,48%) dengan hasil screening antibodi negatif. Gambaran distribusi screening donor antibodi positif pada golongan darah A sebesar (2,1%) sedangkan untuk golongan darah B, AB dan O tidak ditemukan hasil screening antibodi positif (0,0%). Penelitian menunjukkan UDD PMI Kota Semarang sudah menjamin kelayakan transfusi darah, karena hasil screening antibodi positif sangat kecil (0,51%).

**Kata Kunci:** Screening antibodi; Donor darah; Golongan darah

#### Abstract

*The goal of blood transfusion services is to provide blood that is as safe as possible to meet the patient's needs. To ensure safe blood before it is given to patients, every blood donor must go through a donor antibody screening process to detect the presence of antibodies on an irregular basis. This study aims to describe the examination of donor antibody tests using the Qwalys 3 tool and find out the results of antibody examination on donors at UDD PMI Semarang City for the period January-February 2023. The method used is descriptive quantitative by taking data from the results of examination of donor antibody examinations as many as 195 donor blood samples using the Slovin formula. The sampling technique was carried out by simple random sampling. The data taken in this study is primary data and processed based on the results of screening test for antibody donors and blood type. Based on the results of antibody screening studies, 1 voluntary donor (0.51%) had positive antibody screening results and 194 voluntary donors (99.48%) had negative antibody screening results. The description of the distribution of positive antibody screening for blood group A was (2.1%) while for blood groups B, AB and O no positive antibody screening results were found (0.0%). Research shows that UDD PMI Semarang City has guaranteed the eligibility of blood transfusions, because the results of positive antibody screening are very small (0.51%).*

**Keywords:** Antibody screening; Blood donors; Blood group

#### Rekomendasi mensitasi :

Batubara MF, Asriwati A, & Fitria A. 2023, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 3 (1): 26-29

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, bahwa rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan pada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti perlakuan, pemerataan, perlindungan, keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial sehingga rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat diakses oleh masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Depkes, 2009)

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa Rumah Sakit di Indonesia dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 12,86%. Pada tahun 2016 jumlah rumah sakit sebanyak 2.601 dan meningkat menjadi 2.985 pada tahun 2020. (Primadi et al., 2021) Sedangkan berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016 - 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 dan 2017 jumlah rumah sakit sebanyak 208 unit, meningkat menjadi 213 unit pada tahun 2018 namun tahun 2019 ada beberapa RS yang tutup maupun berubah menjadi klinik sehingga jumlahnya menjadi 205 unit, terdiri dari 179 rumah sakit umum (RSU) dan 26 rumah sakit khusus (RSK). (Sumatera Utara, 2019)

RSUD Tapanuli Selatan terletak di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 07/PR/2008 merupakan rumah sakit kelas C yang kemudian memberikan pelayanan kesehatan melalui ketersediaan fasilitas dan sarana rumah sakit. Jangkauan pelayanan kesehatan RSUD Tapanuli Selatan meliputi pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan karena menjadi satu-satunya Rumah Sakit yang ada di Tapanuli Selatan. Sebagai rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, RSUD ini memiliki jumlah tempat tidur 125, dan memiliki dokter Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Anak, Spesialis Obgyn, Spesialis THT, Spesialis Paru, Spesialis Bedah, Spesialis Patologi Klinik, dan Spesialis Saraf. (Sipirok, 2014)

Penelitian Riyanti tahun 2019 juga memaparkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pendapatan keluarga yang sangat rendah dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penderita dalam berobat dimana pendapatan semakin tinggi, maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun sebaliknya semakin rendah pendapatan, maka semakin rendah pemanfaatan pelayanan kesehatan. (Riyanti et al., 2019)

Berdasarkan uraian dan data yang sudah dipaparkan, pemanfaatan RSUD Tapanuli Selatan yang dilihat dari nilai proporsi BOR jauh dari standar yang telah ditetapkan. Sehingga dirasa perlu untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan

pelayanan RSUD Tapanuli Selatan. Diharapkan dengan penelitian dalam pemanfaatan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan dapat ditingkatkan lagi untuk mencapainya program-program kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya, dan umumnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang dewasa (berusia lebih dari 17 tahun) yang merupakan pasien RSUD Tapanuli Selatan terhitung sejak Januari sampai Maret tahun 2020 berjumlah 348 orang sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 78 orang yang dipilih berdasarkan teknik accidental sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji Chi-square serta multivariat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Koefisiensi Regresi

Variabel	B	Wald	Sig	OR
Usia	0,866	2,958	0,085	2,377
Pendidikan	0,821	2,727	0,099	2,273
Pekerjaan	0,926	3,467	0,063	2,524
Aksesibilitas	1,106	5,836	0,016	3,029
Constant	-3,798	8,632	0,003	0,022

Sumber: SPSS

Interpretasi yang lebih berguna ialah interpretasi yang dinyatakan dalam "odds" yang diperoleh dengan mengambil antilog dari berbagai koefisien arah. (Supranto, 2004) Untuk penelitian cross sectional interpretasi yang dapat

dilakukan hanya menjelaskan nilai OR (Exp B) pada masing-masing variabel. Oleh karena analisisnya multivariat/ganda maka nilai OR nya sudah dikontrol (d disesuaikan) oleh variabel lain yang ada pada model. (Riyanto, 2009)

Dari model logit yang diperoleh, nilai konstanta -3,798 artinya  $\ln(p1/1-p1) = -3,798$  pada saat semua variabel berharga 0, yakni pada saat responden usia tua, pendidikan rendah dan tidak bekerja. Berdasarkan odds ratio (OR) untuk konstanta 0.000 artinya besarnya probabilitas peserta dengan karakteristik seperti di atas untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tidak ada atau 0 persen.

Kemiringan untuk variabel usia, memiliki parameter 0,866 artinya semakin muda usia responden maka akan semakin besar peluang pemanfaatan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai OR sebesar 2,377 artinya dengan usia kategori relatif muda akan memiliki peluang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 2,377 kali lebih besar dibandingkan responden dengan kategori usia tua.

Kemiringan untuk pendidikan, mempunyai parameter 0,821 artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang pemanfaatan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai OR sebesar 2,273 artinya responden dengan pendidikan tinggi akan memiliki peluang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 2,273 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan rendah.

Slope untuk pekerjaan, mempunyai parameter 0,926 artinya responden yang

memiliki pekerjaan maka akan semakin besar peluangnya dalam memanfaatkan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai OR 2,524 artinya responden yang memiliki pekerjaan akan memiliki peluang pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 2,524 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak memiliki pekerjaan.

Kemiringan untuk aksesibilitas , mempunyai parameter 1,106 artinya responden yang memiliki aksesibilitas mudah maka akan semakin besar peluangnya dalam memanfaatkan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Nilai OR 3,029 artinya responden yang memiliki aksesibilitas kategori mudah akan memiliki peluang pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 3,029 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki aksesibilitas sulit.

## **SIMPULAN**

Variabel Aksesibilitas merupakan variabel bebas yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. Penelitian KPJU Unggulan UMKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. 2018;74-104.
- Depkes. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Dirjen Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Di Jakarta; 2009.
- E B. Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta: EGC; 2006.
- Rini AS. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta dalam Kepesertaan Jaminan Kesehatan Masyarakat. 2015;

- Riyanti FF, Fadhila DA, Fauziah NA, Amirudin A, Suropto Y, Wattimena L. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. *J Ilm Kesehat.*
- Riyanto A. Penerapan Analisis Multivariat Dalam Penelitian Kesehatan. Bandung: Niframedia Press; 2009.
- S N. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
- Sipirok R. Profil Kesehatan RSUD Tahun 2014. Di Sipirok; 2014.
- Sumut DK. Profil Provinsi Sumatera Utara. *J Ilm Smart.* 2019;III(2):14-218.
- Supranto. Ekonometri. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2004.
- Wagiran. Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2019.
- Wahyuni NS. faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Faktor Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 = Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Balikpapan cit. *Univ Indonesia.* 2012;2-3.
- Y W. Metode Statistik. II. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2009.